

Katalog : 2301033.3322

RINGKASAN EKSEKUTIF
KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN SEMARANG
AGUSTUS 2018

<https://semarangkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG

RINGKASAN EKSEKUTIF KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SEMARANG 2018

No Publikasi : 33220.2014

Nomor Katalog : 2301033. 3322

Ukuran Buku : 14,8 cm X 21 cm

Jumlah Halaman : vii + 19 Halaman

Penyusun : Prasetyo Aji

Diterbitkan oleh : ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Jalan Garuda No 7 Ungaran 50511

Telp/Fax : (024) 6921029

E-mail : bps3322@bps.go.id

Homepage : <http://semarangkab.bps.go.id>

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

KATA PENGANTAR

Ringkasan Eksekutif Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang 2018 merupakan publikasi yang menyajikan informasi tentang ketenagakerjaan di Kabupaten Semarang. Data tersebut disajikan dalam bentuk persentase yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2014-2018. Khusus tahun 2016, Sakernas tidak dapat digunakan untuk mengestimasi angka kabupaten/kota karena Sakernas Agustus 2016 tidak dilaksanakan.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya pengambil kebijakan dan pemerhati di bidang ketenagakerjaan.

Ungaran, Juli 2020

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang
Kepala

Tina Wahyufitri, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
Latar Belakang.....	1
Pendekatan Teori Ketenagakerjaan.....	1
Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.....	4
Penduduk Bekerja.....	12
TPAK, TPT, dan TKK.....	16

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu di Kabupaten Semarang, Agustus 2014-2018.....	5
Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, Agustus 2018.....	6
Tabel 3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Semarang, Agustus 2018.....	8
Tabel 4. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Klasifikasi Pengangguran di Kabupaten Semarang, Agustus 2014-2018.....	10
Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu di Kabupaten Semarang, Agustus 2018	11
Tabel 6. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, Agustus 2018.....	12
Tabel 7. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, Agustus 2018.....	14

Tabel 8.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pekerja Formal dan Informal di Kabupaten Semarang, Agustus 2014-2018.....	16
Tabel 9.	TPAK, TPT, dan TKK di Kabupaten Semarang, Agustus 2018	17
Tabel 10.	TPAK, TPT, dan TKK di Kabupaten Semarang, Agustus 2014-2018.....	18

<https://semarangkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Angkatan Kerja atau Bukan Angkatan Kerja dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang, Agustus 2018..	7
Gambar 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, Agustus 2018.....	13
Gambar 3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang, Agustus 2018.....	15
Gambar 4. TPAK, TPT, dan TKK di Kabupaten Semarang, Agustus 2014-2018.....	19

Latar Belakang

Salah satu dari lima prioritas program pembangunan yang dituangkan dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) adalah mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan.

Berbagai kebijakan dan strategi telah ditempuh untuk mencapai tujuan pembangunan khususnya di bidang ekonomi, sesuai dengan kondisi dan sumber daya alam yang tersedia di Kabupaten Semarang. Kualitas tenaga kerja mempunyai korelasi positif yang cukup erat terhadap suksesnya proses pembangunan.

Data ketenagakerjaan yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui sensus dan survei antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS).

Dari berbagai survei tersebut, Sakernas merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan ketenagakerjaan. Data ketenagakerjaan merupakan salah satu bahan masukan penting untuk perencanaan dan evaluasi program pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

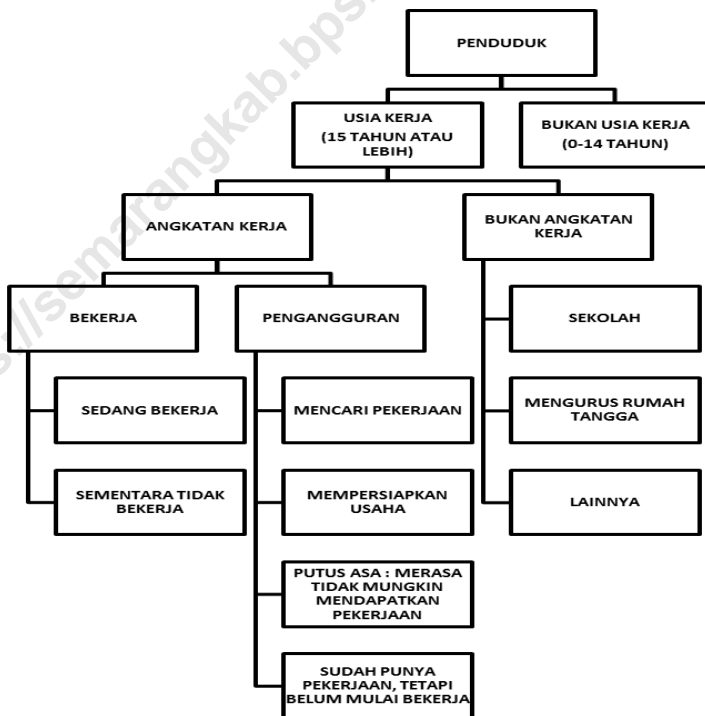
Pendekatan Teori Ketenagakerjaan

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas adalah Konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*), seperti pada diagram di bawah.

Penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua

kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu dan berakhir sehari sebelum pencacahan.

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga, atau lainnya (olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti)).



Yang dimaksud dengan bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja.

Beberapa indikator yang sering dimanfaatkan dalam kebijakan pembangunan sektor ketenagakerjaan diantaranya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas dikali 100.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Proporsi jumlah angkatan kerja di Kabupaten Semarang pada tahun 2018 tercatat 72,22 persen, terbagi menjadi 70,58 persen penduduk yang bekerja dan 1,64 persen pengangguran. Sementara pada tahun 2017 proporsi jumlah angkatan kerja sebesar 76,37 persen yang terdiri dari 75,01 persen penduduk yang bekerja dan 1,36 persen pengangguran terbuka.

Dari kondisi ini terlihat bahwa terjadi penurunan persentase angkatan kerja sebesar 4,15 poin persen yang terbagi menjadi dua bagian. Pertama, terjadi penurunan 4,43 poin persen penduduk yang bekerja dan kedua, terjadi kenaikan 0,28 poin persen pada kelompok pengangguran.

Persentase penduduk bukan angkatan kerja pada tahun 2018 sebesar 27,78 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 23,63 persen. Sedangkan jika dilihat pada persentase komponen penduduk bukan angkatan kerja mengalami kenaikan tren dari tahun 2015 hingga 2018 yaitu penduduk yang mengurus rumah tangga. Tetapi penduduk yang bersekolah mengalami penurunan pada tahun 2017, sedangkan penduduk dengan kegiatan lainnya mengalami fluktuasi selama periode waktu 2014-2018.

Pada Tabel 1 terlihat pergerakan persentase jumlah penduduk menurut jenis kegiatan dari penduduk usia kerja di Kabupaten Semarang tahun 2014-2018. Pada tahun 2018 terjadi perubahan yang signifikan yaitu penduduk yang bekerja mengalami penurunan persentase dari tahun 2014 sekaligus disertai penurunan persentase pengangguran terbuka.

Tabel 1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu di Kabupaten Semarang, Agustus 2014-2018

Jenis Kegiatan				
	2014	2015	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	75,34	75,33	76,37	72,22
Bekerja	72,04	73,4	75,01	70,58
Pengangguran Terbuka	3,3	1,93	1,36	1,64
Bukan Angkatan Kerja	24,66	24,67	23,63	27,78
Sekolah	6,45	6,84	4,45	7,95
Mengurus Rumah Tangga	13,02	14,29	14,74	16,05
Lainnya	5,19	3,53	4,44	3,78
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

*Tahun 2016 tidak ada indikator

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 penyerapan terhadap tenaga kerja Kabupaten Semarang menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya. Tren persentase penduduk yang bekerja dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami penurunan. Namun demikian hingga tahun 2017 tren penyerapan tenaga kerja mengalami tren positif. Ini berarti kenaikan penyerapan tenaga kerja makin menunjukkan kinerja positif selama periode tersebut. Sedangkan pada tahun 2018 tren ini mengalami penurunan yang diakibatkan menurunnya persentase jumlah penduduk yang bekerja.

Jika ditelusuri lebih detail, selama tahun 2014 hingga 2017 penyerapan terhadap tenaga kerja meningkat. Selain itu, terlihat juga bahwa persentase pengangguran terbuka dari tahun 2014 - 2017 terus menurun namun pada tahun 2018 meningkat kembali.

Perubahan persentase penduduk bukan angkatan kerja yang cukup signifikan terjadi pada penduduk yang mempunyai kegiatan mengurus

rumah tangga. Pada tahun 2014 penduduk yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga sebesar 13,02 persen, pada tahun 2015 tidak banyak berubah yaitu sekitar 14,29 persen. Sedangkan pada tahun 2017, persentase yang mengurus rumah tangga kembali naik menjadi 14,74 persen, dan terakhir pada tahun 2018 persentasenya mencapai 16,05.

Penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya (olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial misalnya berorganisasi dan kerja bakti) pada tahun 2014 sebesar 5,19 persen turun menjadi 3,53 persen pada tahun 2015 kemudian naik menjadi 4,44 persen pada 2017. Dan terakhir pada tahun 2018 kembali turun menjadi 3,78 persen.

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, Agustus 2018

Jenis Kegiatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	80,52	64,42	72,22
Bekerja	78,99	62,67	70,58
Pengangguran Terbuka	1,53	1,75	1,64
Bukan Angkatan Kerja	19,48	35,58	27,78
Sekolah	7,39	8,49	7,95
Mengurus Rumah Tangga	7,58	24,00	16,05
Lainnya	4,51	3,09	3,78
Jumlah	100,00	100,00	100,00

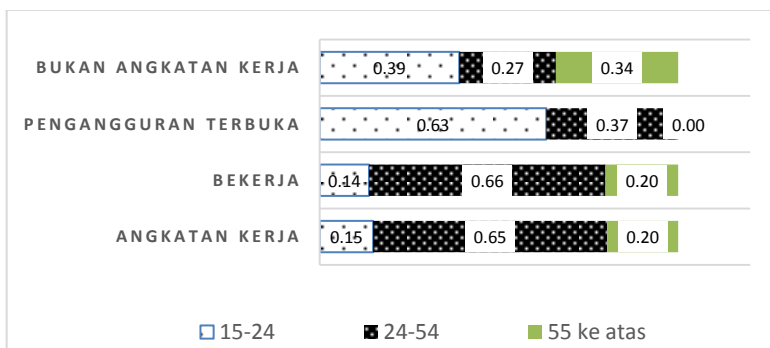
Persentase penduduk Kabupaten Semarang menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin pada tahun 2018 dapat dilihat pada [Tabel 2](#). Sebagian besar penduduk laki-laki mempunyai kegiatan bekerja yaitu dengan persentase sebesar 78,99 persen. Sedangkan yang termasuk dalam

pengangguran terbuka adalah sebesar 1,53 persen. Kelompok yang bekerja laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase penduduk yang bekerja secara total. Sedangkan untuk pengangguran terjadi hal sebaliknya.

Untuk penduduk perempuan, sebagian besar juga mempunyai kegiatan bekerja yaitu sebesar 62,67 persen dan yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga sebesar 24,00 persen. Sedangkan penduduk perempuan yang merupakan pengangguran terbuka sebesar 1,75 persen, angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase pengangguran terbuka untuk penduduk laki-laki maupun penduduk secara keseluruhan.

Gambar 1 menunjukkan bahwa angkatan kerja didominasi oleh penduduk berumur 25-54 tahun yaitu sebesar 65,26 persen. Demikian juga penduduk yang bekerja juga didominasi oleh penduduk berumur 25-54 tahun. Sedangkan pengangguran terbuka didominasi oleh penduduk berumur 15-24 tahun. Penduduk bukan angkatan kerja yang terdiri dari sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya paling banyak pada kelompok umur 15-24 tahun, kemudian pada kelompok umur 55 tahun keatas, dan yang paling sedikit adalah pada kelompok umur 25-54 tahun.

Gambar 1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Angkatan Kerja atau Bukan Angkatan Kerja dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang, Agustus 2018



Jika dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan (Tabel 3) maka sebagian besar penduduk yang tidak/belum bersekolah dan tidak/belum tamat SD/ sederajat yang melakukan kegiatan bekerja yaitu sebesar 66,28 persen, sedangkan yang merupakan pengangguran terbuka sangat kecil bahkan mendekati tidak ada. Untuk penduduk yang mempunyai pendidikan tertinggi SD/ sederajat, sebagian besar dari mereka melakukan kegiatan bekerja (78,40 persen), sedangkan yang masih sekolah hanya sebesar 4,24 persen, dan yang mengurus rumah tangga sebesar 14,12 persen.

Tabel 3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Semarang, Agustus 2018

Jenis Kegiatan	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					Jumlah
	Tdk/Blm Tamat SD/ sederajat	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Dip/ Sarjana	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angkatan Kerja	66,28	78,87	69,99	72,53	76,96	72,22
Bekerja	66,28	78,40	67,67	69,18	75,82	70,58
Pengangguran Terbuka	0,00	0,47	2,32	3,35	1,14	1,64
Bukan Angkatan Kerja	33,72	21,13	30,01	27,47	23,04	27,78
Sekolah	0,35	4,24	16,83	9,50	2,17	7,96
Mengurus Rumah Tangga	22,13	14,12	12,77	15,56	18,44	16,04
Lainnya	11,24	2,77	0,41	2,41	2,43	3,78
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sedangkan untuk penduduk yang berpendidikan SMP/ sederajat, sebagian besar dari mereka melakukan kegiatan bekerja yaitu sebesar 67,67 persen dan yang bersekolah 16,83 persen, serta yang mengurus rumah tangga sebesar 12,77 persen. Sebagian besar penduduk berpendidikan

SMA/ sederajat (69,18 persen) dan Diploma/Sarjana (75,82 persen) melakukan kegiatan bekerja. Namun demikian persentase pengangguran terbuka dari kelompok penduduk yang berpendidikan SMP/ sederajat relatif tinggi yaitu 2,32 persen. Dan untuk penduduk yang berpendidikan SMA/ sederajat 3,35 persen, sedangkan untuk penduduk yang berpendidikan Diploma/Sarjana hanya 1,14 persen. Pengangguran terbuka paling rendah terdapat pada kelompok mereka yang tidak atau belum tamat SD sederajat.

Tabel 3 juga memberikan gambaran bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka persentase yang menganggur juga cenderung tinggi, hal ini disebabkan mereka semakin memilih pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan yaitu sesuai pendidikan atau keahlian yang dimiliki, sedangkan kesempatan kerja untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau keahlian tertentu sangat terbatas. Namun demikian, kelompok penduduk yang mempunyai pendidikan tertinggi yang ditamatkan SMA/ sederajat memiliki persentase pengangguran terbuka terbesar, hal ini dimungkinkan bahwa banyak penduduk yang mempunyai ijazah SMA/ sederajat padahal lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja terbatas.

Tabel 4. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Klasifikasi Pengangguran di Kabupaten Semarang, Agustus 2014-2018

Jenis Kegiatan dan Klasifikasi Pengangguran	Tahun			
	2014	2015	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	72,04	73,40	75,01	70,58
Bekerja penuh	43,15	57,79	58,42	51,07
Bekerja tidak penuh	18,89	15,61	16,59	19,51
Setengah pengangguran	2,7	1,96	3,95	0,58
bekerja paruh waktu	16,18	13,65	12,64	18,93
Pengangguran terbuka	3,3	1,93	1,36	1,64
Sekolah	6,45	6,84	4,45	7,96
Mengurus Rumah Tangga	13,02	14,29	14,74	16,04
Lainnya	5,19	3,54	4,44	3,78
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00
Pengangguran Terbuka dan Setengah Pengangguran	6,00	3,89	5,31	2,22

*Tahun 2016 tidak ada indikator

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa persentase penduduk Kabupaten Semarang yang bekerja sebesar 70,58 persen pada tahun 2018, dari persentase tersebut yang bekerja sesuai jam kerja normal (bekerja minimal 35 jam seminggu) atau bekerja penuh adalah sekitar 51,07 persen dan yang sekitar 19,51 persen bekerja di bawah jam kerja normal.

Dari penduduk usia kerja yang bekerja tidak penuh dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu setengah pengangguran (mereka yang masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan) dan bekerja paruh waktu (mereka yang tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain). Penduduk usia kerja Kabupaten Semarang tahun

2018 yang masuk kategori setengah pengangguran sebanyak 0,58 persen dan masuk kategori bekerja paruh waktu sebanyak 18,93 persen.

Jika digabungkan antara pengangguran terbuka dan setengah pengangguran menjadi sebanyak 2,22 persen. Persentase ini cenderung fluktuatif dari tahun-tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 sebanyak 6 persen, tahun 2015 menurun menjadi sebanyak 3,89 persen lalu tahun 2017 naik menjadi 5,31 persen, dan terakhir tahun 2018 turun menjadi sebanyak 2,22 persen.

Pada tabel 5, terlihat bahwa usia 25-54 tahun mendominasi angkatan kerja sebesar 47,13 persen, sedangkan pada usia muda (15-24 tahun) tercatat 10,78 persen sedangkan untuk usia lanjut (55 tahun ke atas) sebesar 14,31 persen.

Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu di Kabupaten Semarang, Agustus 2018

Kegiatan Utama	Kelompok Umur (Tahun)			Jumlah
	15-24	25-54	55 ke atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	10,78	47,13	14,31	72,22
Bekerja	9,74	46,52	14,31	70,58
Mencari Pekerjaan	1,04	0,61	0,00	1,64
Bukan Angkatan Kerja	10,82	7,48	9,48	27,78
Sekolah	7,91	0,05	0,00	7,96
Mengurus Rumah Tangga	2,65	7,06	6,34	16,05
Lainnya	0,26	0,37	3,14	3,78
Jumlah	21,60	54,61	23,79	100,00

Dari 72,22 persen penduduk angkatan kerja di Kabupaten Semarang tahun 2018, sebanyak 1,64 persen merupakan pencari kerja atau pengangguran, selebihnya 70,58 persen adalah mereka yang bekerja. Berdasarkan kelompok umur, penduduk yang bekerja didominasi oleh mereka yang berumur 25-54 tahun.

Penduduk Bekerja

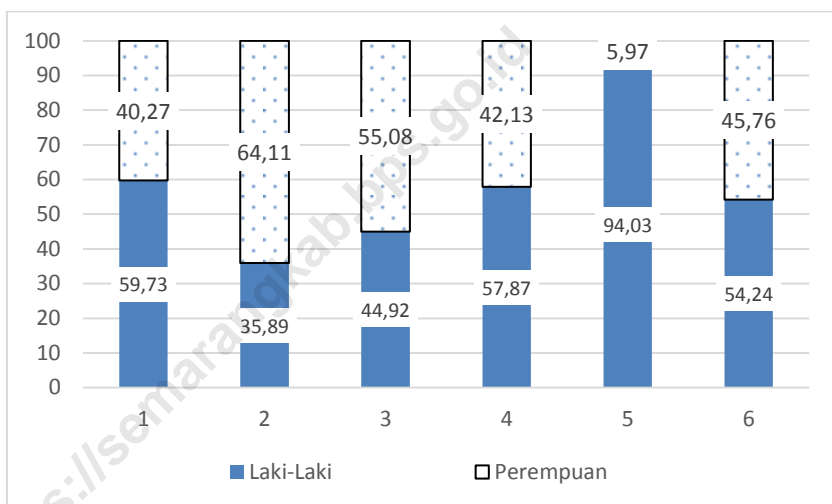
Tabel 6 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan menjadi sektor yang paling tinggi dalam menyerap tenaga kerja yaitu sekitar 26,19 persen, disusul oleh sektor pertanian yang menyerap tenaga kerja sekitar 23,49 persen dan sektor perdagangan sebesar 23,44 persen. Sektor yang paling tinggi menyerap tenaga kerja laki-laki adalah sektor pertanian yaitu menyerap 25,87 persen dari tenaga kerja laki-laki, selanjutnya penggalian, listrik, air, konstruksi, transportasi, komunikasi, keuangan, real estat, jasa profesional, jasa persewaan, dll yang menyerap 22,64 persen.

Tabel 6. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, Agustus 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	25,87	20,67	23,49
Industri Pengolahan	17,33	36,69	26,19
Perdagangan, penyediaan akomodasi, dan makan minum	19,42	28,22	23,44
Jasa (administrasi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, sosial, kesenian, perorangan, dan jasa lainnya)	14,74	12,72	13,82
Lainnya (penggalian, listrik, air, konstruksi, transportasi, komunikasi, keuangan, real estate, jasa profesional, jasa persewaan, dll)	22,64	1,70	13,06
Jumlah	100	100	100

Sedangkan untuk penduduk perempuan yang bekerja, mereka paling banyak bekerja di sektor industri pengolahan yaitu sebesar 36,69 persen, kemudian di sektor perdagangan, penyediaan akomodasi dan makan minum yaitu sebesar 28,22 persen.

Gambar 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, Agustus 2018



Keterangan:

- 1: Pertanian, kehutanan, dan perikanan
- 2: Industri Pengolahan
- 3: Perdagangan, penyediaan akomodasi, dan makan minum
- 4: Jasa (administrasi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, sosial, kesenian, perorangan, dan jasa lainnya)
- 5: Lainnya (penggalian, listrik, air, konstruksi, transportasi, komunikasi, keuangan, real estate, jasa profesional, jasa persewaan, dll)
- 6: Total

Gambar 2 berikut ini menjelaskan tentang penyerapan tenaga kerja menurut jenis kelamin oleh sektor-sektor ekonomi. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor jasa (administrasi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, sosial, kesenian, perorangan, dan jasa lainnya) serta

sektor lainnya (penggalian, listrik, air, konstruksi, transportasi, komunikasi, keuangan, real estat, jasa profesional, jasa persewaan, dan lain-lain) menyerap lebih banyak tenaga kerja laki-laki dibanding tenaga kerja perempuan. Sedangkan sektor industri pengolahan serta sektor perdagangan, penyediaan akomodasi dan makan minum menyerap lebih banyak tenaga kerja perempuan dibanding tenaga kerja laki-laki.

Apabila dilihat dari status pekerjaannya (seperti pada Tabel 7), penduduk Kabupaten Semarang kelompok usia kerja yang bekerja sebagian besar bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu dengan persentase sebesar 40,24 persen, kemudian mereka yang bekerja sebagai berusaha sendiri yaitu sebesar 17,79 persen. Jika pekerja dipilah menurut jenis kelamin, pekerja laki-laki paling banyak bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar dan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

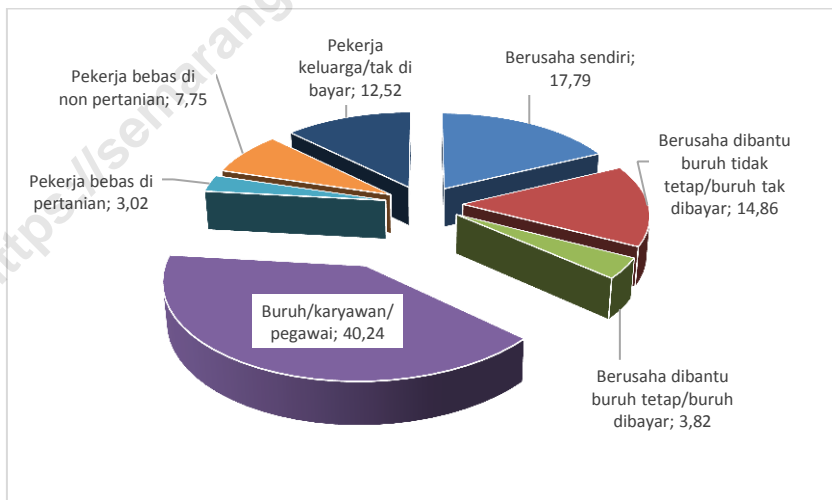
Tabel 7. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, Agustus 2018

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	15,58	20,40	17,79
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	17,05	12,27	14,86
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	4,84	2,62	3,82
Buruh/karyawan/pegawai	38,47	42,33	40,24
Pekerja bebas di pertanian	2,92	3,14	3,02
Pekerja bebas di non pertanian	13,66	0,75	7,75
Pekerja keluarga/tak di bayar	7,48	18,49	12,52
Jumlah	100	100	100

Sedangkan perempuan paling banyak terserap sebagai pekerja dengan status berusaha sendiri, buruh/karyawan/pegawai, serta pekerja keluarga.

Persentase penduduk usia kerja Kabupaten Semarang yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar masih relatif sedikit yaitu hanya 3,82 persen dari total pekerja baik laki-laki maupun perempuan, atau 4,84 persen pada pekerja laki-laki dan 2,62 persen pada pekerja perempuan. Penduduk pada kelompok tenaga kerja di status ini sangat dibutuhkan untuk menambah lapangan pekerjaan dan dapat menyerap tenaga kerja.

Gambar 3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang, Agustus 2018



Pekerja formal adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan mereka

yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Persentase penduduk usia kerja yang bekerja sebagai pekerja formal pada tahun 2018 sebesar 44,06 persen sedangkan pada tahun 2017 sebesar 45,54 persen tahun 2015 sebesar 50,39 persen, dan pada tahun 2014 sebesar 40,07 persen.

Kondisi persentase pekerja formal mengindikasikan bahwa kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Semarang hampir mencapai setengahnya, hal ini karena status pekerja formal adalah cenderung lebih stabil secara ekonomi.

Pekerja informal adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja keluarga/tak dibayar. Pekerja informal Kabupaten Semarang pada tahun 2018 sebesar 55,94 persen, tahun 2017 adalah 54,46 persen, tahun 2015 sebanyak 49,61 persen, dan tahun 2014 sebesar 40,07 persen.

Tabel 8. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pekerja Formal dan Informal di Kabupaten Semarang, Agustus 2014-2018

Pekerja Formal dan Informal	Tahun			
	2014	2015	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pekerja Formal	40,07	50,39	45,54	44,06
Pekerja Informal	59,93	49,61	54,46	55,94
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

TPAK, TPT, dan TKK

Indikator ketenagakerjaan pada Tabel 9 menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Semarang pada tahun 2018 baik untuk laki-laki, perempuan, maupun secara total.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK untuk penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan. Hal ini dikarenakan secara stigma dan pendapat masyarakat di negara berkembang secara umum laki-laki adalah pencari nafkah untuk keluarganya. Namun demikian perempuan yang mencari nafkah juga cukup banyak tetapi masih relatif lebih sedikit dibanding laki-laki. TPAK laki-laki sebesar 80,52 persen, TPAK perempuan sebesar 64,41 persen, dan TPAK secara umum sebesar 72,22 persen dari penduduk usia kerja.

Tabel 9. TPAK, TPT, dan TKK di Kabupaten Semarang, Agustus 2018 Menurut Jenis Kelamin

Indikator	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	80,52	64,41	72,22
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	1,90	2,72	2,28
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	98,10	97,28	97,72

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. TPAK laki-laki lebih tinggi dari TPAK perempuan, sementara TPT laki-laki lebih rendah dibanding TPT perempuan, hal ini menunjukkan bahwa persentase laki-laki yang belum terserap dalam lapangan pekerjaan relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan perempuan. TPT laki-laki sebesar 1,90 persen, TPT perempuan sebesar 2,72 persen, dan TPT secara umum sebesar 2,28 persen dari angkatan kerja Kabupaten Semarang.

Indikator yang tidak kalah penting adalah Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) yang mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah dan menunjukkan persentase angkatan kerja yang sudah terserap dalam lapangan pekerjaan. TKK tergantung dari jumlah lapangan kerja yang tersedia di wilayah tersebut atau sekitarnya. TKK laki-laki sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan TKK perempuan yaitu TKK laki-laki sebesar 98,10 persen, TKK perempuan sebesar 97,28 persen, dan TKK secara umum sebesar 97,72 persen.

Tabel 10. TPAK, TPT, dan TKK di Kabupaten Semarang, Agustus 2014-2018

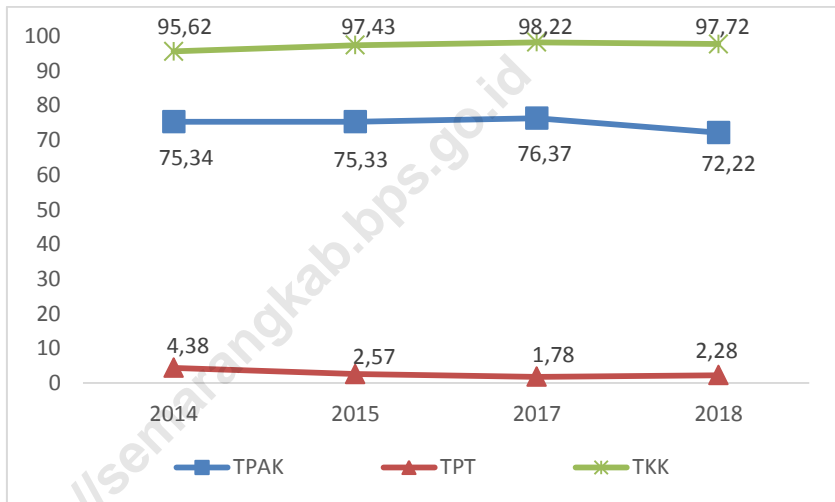
Indikator	Tahun			
	2014	2015	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TPAK	75,34	75,33	76,37	72,22
TPT	4,38	2,57	1,78	2,28
TKK	95,62	97,43	98,22	97,72

Berdasarkan indikator TPT dan TKK, di mana TPT perempuan relatif lebih tinggi dibanding TPT laki-laki dan TKK perempuan relatif lebih rendah dari TKK laki-laki, menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih mudah terserap dalam lapangan pekerjaan dibandingkan penduduk perempuan.

Indikator ketenagakerjaan (TPAK, TPT, dan TKK) Kabupaten Semarang selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 10 dan Gambar 4. TPAK tahun 2014-2017 relatif stabil yaitu berada pada kisaran 72 persen hingga 76 persen. Sedangkan untuk TPT di Kabupaten Semarang dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan meskipun TPT tahun 2018 sedikit meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, dan terakhir TPT tahun 2018 tercatat 2,28 persen.

Untuk tahun 2016, TPT, TPAK dan TKK Kabupaten Semarang tidak bisa dilakukan estimasi penghitungan karena permasalahan kecukupan sampel. Sehingga, jika diperlukan dapat menggunakan data Sakernas Agustus 2016 estimasi provinsi.

Gambar 4. TPAK, TPT, dan TKK di Kabupaten Semarang, Agustus 2014-2018



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**

Jl. Garuda No 7 Ungaran 50511 Telp./Fax. (024) 6921029

Website : semarangkab.bps.go.id

Email : bps3322@bps.go.id